

LAPORAN PENELITIAN

PERANAN PEMBIMBINGAN PEMANTAPAN KEMAMPUAN MENGAJAR
DARI TEMAN SEJAWAT PADA MAHASISWA AKTA MENGAJAR

Oleh:

Dra. Yuliani Narzel, M.Pd, NIP 131793914
Drs. Teguh, M.Pd, NIP 131792656

LEMBAGA PENELITIAN-UNIVERSITAS TERBUKA
2005

Lembar Pengesahan
Laporan Penelitian Lembaga Penelitian-UT

- | | |
|----------------------------|---|
| 1. a. Judul Penelitian | : Peranan Pembimbingan Pemanapan Kemampuan Mengajar dari Teman Sejawat pada Mahasiswa Akta Mengajar |
| b. Bidang Penelitian | : Pendidikan |
| c. Klasifikasi Penelitian | : Penelitian Madya |
| d. Bidang Ilmu | : - |
| 2. Ketua Peneliti | |
| a. Nama Lengkap dan gelar | : Dra. Yuliani Narzet, M.Pd |
| b. NIP | : 131793914 |
| c. Golongan kepangkatan | : Penata/III-c |
| d. Jabatan akademik | : Lektor |
| e. Fakultas/Unit Kerja | : FKIP/UPBJJ Palembang |
| 3. Anggota tim peneliti | |
| a. Jumlah anggota | : 1 orang |
| b. Nama anggota/Unit Kerja | : Drs. Teguh, M.Pd/UPBJJ Palembang |
| 4. Lama Penelitian | : 6 (enam) bulan |
| 5. Biaya Penelitian | : Rp. 5.850.000,00
(lima juta delapan ratus lima puluh ribu rupiah) |
| 6. Sumber Biaya | : UT |

Palembang, 31 Agustus 2005

Ketua Peneliti,



Dra. Yuliani Narzet, M.Pd
 NIP 131793914

Menyetujui
 Kepala Pusat Litga



Sugilar
 NIP. 131671932

Mengetahui,
 Kepala UPBJJ

H. Gustam Idris, S.H., M.Hum
 NIP. 130365903

Mengetahui,
 Lembaga Penelitian dan
 Pengabdian kepada Masyarakat
 Ketua

Agus Joko Purwanto
 NIP. 132002049

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hasil pengamatan 10 RP yang disusun, didiskusikan, direvisi, dan dipraktikkan mahasiswa dengan bimbingan teman sejawat serta dinilai oleh supervisor yang akan mengikuti ujian praktik. Ada beberapa kemungkinan yang terjadi yaitu: 1) mahasiswa menyusun, mendiskusikan, merevisi, dan mempraktikkan RP sesuai dengan petunjuk UT, 2) mahasiswa telah melakukan penyusunan 8 RP dengan bimbingan untuk satu atau dua RP saja, 3) mahasiswa menyusun dan mempraktikkan 10 RP tanpa bimbingan teman sejawat. Mahasiswa menyusun 8 RP dan mempraktikannya sendiri serta membuat tanggal pada format rekomendasi. Teman sejawat hanya memberikan paraf saja. Hal ini dilakukan mungkin karena para teman sejawat beranggapan bahwa mahasiswa tersebut adalah guru pada sekolah itu, 4) mahasiswa tersebut tidak mengajar pada sekolah itu, dia hanya menumpang mengajarkan untuk 10 RP itu saja dan format rekomendasi dan observasi dibuat dan ditandatangani oleh teman sejawat dan Kepala Sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Melihat bimbingan teman sejawat dalam merumuskan tujuan instruksional khusus/tujuan pembelajaran khusus, 2) Melihat bimbingan teman sejawat dalam memberikan bimbingan untuk melihat keterkaitan antara materi dan TIK, 3) Melihat bimbingan teman sejawat memberikan bimbingan dalam menentukan media dan sumber belajar, 4) Melihat bimbingan teman sejawat memberikan bimbingan dalam menentukan jenis/alat evaluasi, 5) Melihat bimbingan teman sejawat memberikan bimbingan tentang keadaan anak didik/siswa, 6) Melihat bimbingan teman sejawat memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar, dan 7) Melihat bimbingan teman sejawat mengadakan diskusi/masukan setiap kali mahasiswa telah mempraktikkan RP.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Sumatera Selatan dengan populasi dan sampel adalah teman sejawat yang membimbing mahasiswa program akta mengajar yang mendaftarkan dan melakukan ujian praktik matakuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar di UPBJJ Palembang pada masa registrasi 2004.2. Metode penarikan sampel adalah metode sensus. Adapun sampel tersebut adalah sebanyak 68 orang teman sejawat.

Data dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian dilakukan pencatatan tentang bimbingan apa yang diberikan kepada para mahasiswa yang dilakukan teman sejawat berkaitan dengan penyusunan dan mempraktekkan RP yang telah dibuat oleh para mahasiswa.

Dari analisis diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar teman sejawat memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam hal 1) merumuskan tujuan instruksional khusus/tujuan pembelajaran, 2) keterkaitan antara materi dan TIK, 3) pemilihan media dan sumber belajar yang akan digunakan, 4) menentukan jenis/alat evaluasi, 5) keadaan anak didik/siswa, 6) menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar, dan 7) mengadakan diskusi/masukan setiap kali mahasiswa telah mempraktikkan RP.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik dan karunia-Nya penelitian yang berjudul "*Peranan Pembimbingan Pemantapan Kemampuan Mengajar dari Teman Sejawat pada Mahasiswa Akta Mengajar*" dapat diselesaikan.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyadari banyak sumbang saran, kritik dan teguran yang diberikan oleh berbagai pihak sehingga mendorong peneliti untuk bekerja lebih giat dalam menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu semua, peneliti dengan segala kerendahan hati menyampaikan ucapan banyak terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Sugilar, selaku Kepala Penelitian Kelembagaan yang telah sudi memberikan bimbingan dalam peneliti menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak H. Gustam Idris, S.H., M.Hum, selaku kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Univeristas Terbuka Palembang yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaannya.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada semua pihak tersebut di atas. Harapan penulis, semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Palembang, Agustus 2005

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Program Akta Mengajar Universitas Terbuka.....	5
B. Sistem Belajar Mahasiswa Akta Mengajar.....	5
C. Peranan Matakuliah PKM dalam Program Akta Mengajar.....	6
D. Peranan Pembimbing/Teman Sejawat/Supervisor pada Matakuliah PKM.....	6
E. Menyusun Rencana Pembelajaran	8
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Variabel dan Instrumen Penelitian.....	10
B. Populasi dan Sampel.....	11
C. Metode Pengumpulan Data.....	11
D. Metode Analisis Data.....	12
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Teman Sejawat	13
B. Bimbingan Teman Sejawat dalam Merumuskan Tujuan Instruksional/Pembelajaran Khusus	14
C. Bimbingan Teman Sejawat dalam Mengaitkan Materi dan TIK.....	16
D. Bimbingan Teman Sejawat dalam Menentukan Media dan Sumber Belajar.....	18
E. Bimbingan Teman Sejawat dalam Menentukan Jenis/Alat Evaluasi	19
F. Bimbingan Teman Sejawat tentang Keadaan Anak Didik/Siswa.....	20
G. Bimbingan Teman Sejawat dalam Menerapkan delapan	

	Keterampilan Dasar Mengajar.....	21
	H. Bimbingan Teman Sejawat dalam Mengadakan Diskusi/ Masukan Setiap Kali Mahasiswa Telah Mempraktekkan RP...	22
BAB V	KESIMPULAN	
	A. Kesimpulan	24
	B. Saran-Saran.....	27
	DAFTAR RUJUKAN.....	
	LAMPIRAN.....	

Universitas Terbuka

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Prosedur Latihan PKM dengan pola berlapis berulang (diadaptasi Wardani & Juleha, 2002a:2).....	7
2.2	Proses Penyusunan Rencana Pembelajaran (Winataputra, 1997:6.20)..	9

Universitas Terbuka

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Peserta Ujian PKM di UPBJJ Palembang masa ujian 2004.2....	11

Universitas Terbuka

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Kuesioner untuk Teman Sejawat Program Akta Mengajar.....	30
11	Identitas Peneliti.....	35
13	Berita Acara Pelaksanaan Seminar	37
14	Daftar Hadir Seminar Penelitian.....	38

Universitas Terbuka

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Mahasiswa Universitas Terbuka (UT), khususnya bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi akta mengajar dituntut untuk belajar secara mandiri, mengikuti tutorial, mengerjakan tugas mandiri, melakukan praktik, melakukan Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM), dan mengikuti Ujian Akhir Semestr (UAS). Kegiatan belajar mandiri sangat diharapkan dapat menjadi tujuan akhir dari semua bentuk bantuan belajar yang diupayakan di UT. Tutorial adalah program bantuan dan bimbingan belajar yang dikembangkan yang bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa. Kegiatan tutorial tatap muka rancangan khusus (TTMRK) dilaksanakan untuk matakuliah yang tidak mempersyaratkan praktik/praktikum, seperti matakuliah Pengantar Pendidikan, Perkembangan Peserta Didik, Belajar dan Pembelajaran 1, Belajar dan Pembelajaran 2, Penelitian Tindakan Kelas, dan Tes Pengukuran dan Evaluasi serta matakuliah Strategi Pembelajaran.

Adapun matakuliah yang mempersyaratkan praktik adalah matakuliah Kemampuan Dasar Mengajar, Desain Pembelajaran, Pengembangan Bahan Ajar, PKM, dan PKM Lanjutan. Semua mahasiswa diwajibkan untuk melakukan praktik di sekolah tempat mahasiswa itu mengajar. Untuk matakuliah PKM dan PKM Lanjutan setiap mahasiswa harus dibimbing oleh seorang pembimbing/teman sejawat. Penentuan teman sejawat sepenuhnya merupakan tanggung jawab mahasiswa yang akan melaksanakan praktik matakuliah tersebut. Dengan ketentuan seorang pembimbing mempunyai latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari oleh mahasiswa itu sendiri dan berjenjang pendidikan minimal S1 serta mampu menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 1 dan APKG 2.

Matakuliah yang mempersyaratkan praktik ada yang mewajibkan UAS secara tertulis ada juga yang tidak. Matakuliah berpraktik yang mewajibkan UAS tertulis adalah matakuliah Kemampuan Dasar Mengajar, Desain Pembelajaran, dan Pengembangan Bahan Ajar. Matakuliah berpraktik yang tidak mewajibkan UAS tertulis adalah matakuliah PKM dan PKM Lanjutan. Matakuliah PKM menuntut mahasiswa untuk membuat laporan secara tertulis tentang proses pembimbingan dari teman sejawat dan matakuliah PKM Lanjutan menuntut mahasiswa untuk menulis laporan penelitian tindakan dan laporan praktik mengajar.

Matakuliah PKM (IDIK4307) mempersyaratkan praktik dengan bimbingan teman sejawat dalam menyusun, mendiskusikan, merevisi, dan mempraktikkan 8 rencana pembelajaran (RP). Setelah 8 RP tersebut disusun, didiskusikan, direvisi dan dipraktikkan, teman sejawat akan memberikan rekomendasi untuk mengikuti latihan praktik. Untuk itu, mahasiswa bersangkutan membuat kesepakatan dengan supervisor untuk kegiatan latihan/praktik yang akan disupervisi sebanyak dua RP dan dinilai menggunakan alat penilai kemampuan guru. Apabila telah menyelesaikan 10 RP, mahasiswa melapor ke UPBJJ untuk mengikuti ujian praktik.

Satu-satunya dokumen yang mendukung bahwa para mahasiswa telah menyelesaikan 10 RP adalah mahasiswa menyerahkan bukti pembuatan 8 RP beserta rekomendasi dari pembimbing/teman sejawat dan lembar observasi dan 2 RP yang telah dipraktikkan dan dinilai menggunakan APKG, baik APKG1 (untuk menilai RP) maupun APKG2 (untuk menilai performance guru) dengan diketahui oleh Kepala Sekolah yang bersangkutan. UPBJJ tidak memantau proses pembimbingan yang telah dilakukan oleh teman sejawat mengingat para mahasiswa Program Akta Mengajar telah bekerja sebagai guru (honorar) baik di tingkat SMP, SMA, SMK ataupun lainnya dan tersebar di seluruh pelosok Propinsi Sumatera Selatan dan juga berasal dari berbagai disiplin ilmu nonkependidikan, dengan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan D3 sampai dengan S1.

Mengamati 10 RP yang telah disusun, didiskusikan, direvisi, dan dipraktikkan dengan bimbingan teman sejawat serta dinilai oleh supervisor yang

diajukan oleh mahasiswa yang akan mengikuti ujian praktik, ada beberapa kemungkinan yang telah dilakukan oleh mahasiswa yaitu: 1) mahasiswa menyusun, mendiskusikan, merevisi, dan mempraktikkan RP sesuai dengan petunjuk UT, 2) mahasiswa telah melakukan penyusunan 8 RP dengan bimbingan untuk satu atau dua RP saja, 3) mahasiswa menyusun dan mempraktikkan 10 RP tanpa bimbingan teman sejawat. Maksudnya mahasiswa menyusun 8 RP dan mempraktikkannya sendiri serta membuat tanggal pada format rekomendasi. Teman sejawat hanya memberikan paraf saja. Hal ini dilakukan mungkin karena para teman sejawat beranggapan bahwa mahasiswa tersebut adalah guru pada sekolah itu, 4) mahasiswa tersebut tidak mengajar pada sekolah itu, dia hanya menumpang mengajarkan untuk 10 RP itu saja dan format rekomendasi dan observasi dibuat dan ditandatangani oleh teman sejawat dan Kepala Sekolah.

Apakah para teman sejawat membimbing para mahasiswa itu sesuai dengan pedoman? Atau apakah para mahasiswa itu memang betul mengajar di sekolah tersebut? Apalagi sekarang ini, guru kontrak dibutuhkan di setiap kabupaten. Program Akta Mengajar yang ditawarkan oleh UT dapat ditempuh dalam dua semester. Dalam mengikuti tutorial untuk matakuliah yang tidak mempersyaratkan praktik, mahasiswa akan mendapatkan kontribusi sebesar 30% terhadap nilai akhir selain tugas mandiri sebesar 20% terhadap nilai UAS. Untuk matakuliah berpraktik tidak dilaksanakan tutorial, sehingga nilai akhir ditentukan oleh nilai praktik dan nilai UAS tertulis. Khusus matakuliah PKM dan PKM Lanjutan tidak ada tutorial dan tidak ada UAS, sehingga nilai akhir ditentukan oleh nilai latihan praktik dan nilai ujian praktik.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah teman sejawat memberikan bimbingan untuk merumuskan tujuan instruksional khusus/tujuan pembelajaran khusus?
2. Bagaimanakah teman sejawat memberikan bimbingan untuk mengaitkan antara materi dan TIK?
3. Bagaimanakah teman sejawat memberikan bimbingan dalam menentukan media dan sumber belajar?

4. Bagaimanakah teman sejawat memberikan bimbingan dalam menentukan jenis/alat evaluasi?
5. Bagaimanakah teman sejawat memberikan bimbingan tentang keadaan anak didik/siswa?
6. Bagaimanakah teman sejawat memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain untuk:

1. Melihat bimbingan teman sejawat dalam merumuskan tujuan instruksional khusus/tujuan pembelajaran khusus.
2. Melihat bimbingan teman sejawat dalam memberikan bimbingan untuk melihat keterkaitan antara materi dan TIK.
3. Melihat bimbingan teman sejawat memberikan bimbingan dalam menentukan media dan sumber belajar.
4. Melihat bimbingan teman sejawat memberikan bimbingan dalam menentukan jenis/alat evaluasi.
5. Melihat bimbingan teman sejawat memberikan bimbingan tentang keadaan anak didik/siswa.
6. Melihat bimbingan teman sejawat memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat

1. Bagi UPBJJ Palembang sebagai masukan untuk mengevaluasi program pembinaan dan peningkatan kualitas layanan agar dapat menentukan berbagai langkah strategi perekrutan dan pembinaan para mahasiswa program akta di masa yang akan datang.
2. Bagi para tutor untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membuat rencana pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Program Akta Mengajar Universitas Terbuka

Sejak tahun 2001 UT telah menyelenggarakan program akta mengajar bagi para guru SMP, SMA, SMK dan lainnya terutama bagi guru berstatus honorer dari berbagai disiplin ilmu, seperti ekonomi, pertanian, teknik, hukum, agama, dan lain lain. Program ini dimaksudkan untuk memfasilitasi proses pembentukan kemampuan mengajar yang sesuai dengan bekal keilmuan mahasiswa. Secara khusus lulusan program akta diharapkan memiliki 1) pemahaman tentang peserta didik dan prinsip dasar pendidikan; 2) kemampuan mengembangkan bahan ajar; 3) penguasaan teori dan keterampilan keguruan; 4) kemampuan memperagakan unjuk kerja keguruan; 5) sikap, nilai, kebiasaan, dan kepribadian yang menunjang pelaksanaan tugas sebagai pendidik; serta 6) kemampuan melaksanakan tugas-tugas lain dalam rangka pelaksanaan profesi keguruan-kependidikan (UT, 2003:133).

Pada program akta mengajar tidak semua matakuliah yang ditawarkan dalam silabus mempersyaratkan praktik. Adapun matakuliah yang mempersyaratkan praktik yaitu matakuliah Desain Pembelajaran, Pengembangan Bahan Ajar, Kemampuan Dasar Mengajar, PKM, dan PKM Lanjutan.

Matakuliah yang mempersyaratkan praktik banyak berkaitan dengan pembuatan Rencana Pembelajaran sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa, seperti halnya matakuliah tersebut.

B. Sistem Belajar Mahasiswa Program Akta

Mahasiswa program akta mengajar dalam belajar menggunakan sistem belajar jarak jauh. Dalam sistem ini mahasiswa dituntut belajar secara mandiri yaitu dengan cara memiliki prakarsa sendiri, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan keterampilan dan menerapkan pengalaman di lapangan atau

pekerjaan. Kemampuan belajar banyak bergantung pada kecepatan membaca dan memahami isi bacaan. Untuk dapat belajar mandiri secara efektif, mahasiswa dituntut memiliki disiplin diri, inisiatif dan motivasi yang kuat untuk belajar. Belajar mandiri dapat dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok dengan menggunakan bahan ajar cetak atau noncetak sebagai sumber. Selain belajar mandiri, mahasiswa mengikuti tutorial, praktik, dan PKM.

Selama mahasiswa mengikuti program ini, mahasiswa tidak perlu meninggalkan tugas pokok sehari-hari sebagai guru, sehingga mahasiswa dapat belajar sambil bekerja (*part time student*). Inilah keunggulan dari sistem belajar jarak jauh yang dikembangkan oleh UT.

C. Peranan Matakuliah PKM dalam Program Akta Mengajar

PKM merupakan muara program bagi mahasiswa yang mengikuti program di FKIP. Kemampuan mengelola pembelajaran bidang studi atau mata pelajaran yang efektif merupakan sasaran akhir dari matakuliah PKM. Kemampuan ini akan dikuasai secara bertahap dan sistematis melalui berbagai kesempatan berlatih yang disediakan. Melalui PKM mahasiswa menerapkan berbagai kemampuan yang diperoleh dari berbagai matakuliah dan pengalaman.

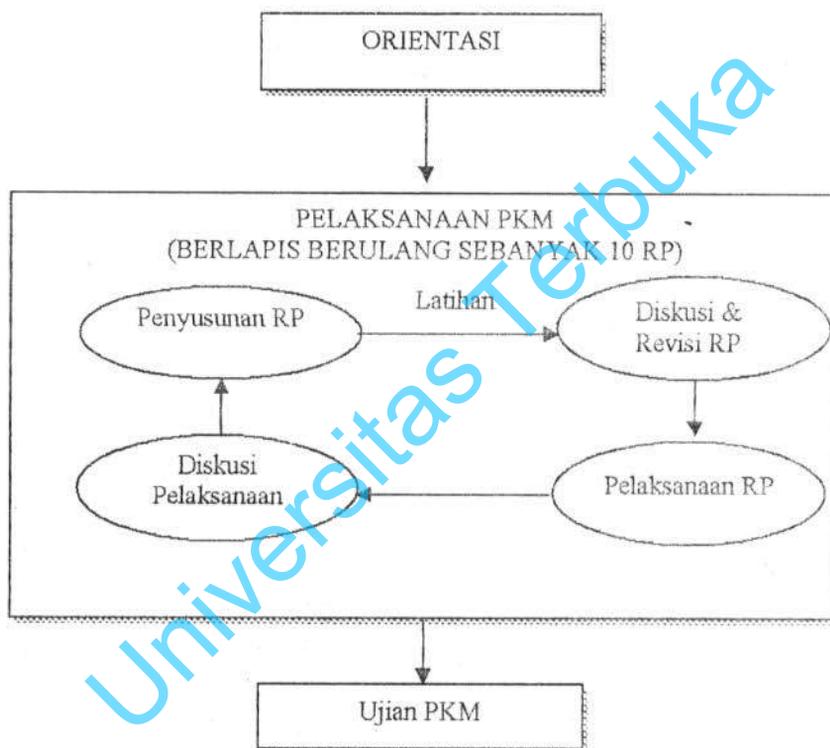
D. Peranan Pembimbing/Teman Sejawat/Supervisor pada Matakuliah PKM

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, UPBJJ bekerjasama dengan para teman sejawat dan supervisor yang berada di tempat mahasiswa itu mengajar. Para teman sejawat/supervisor ditunjuk oleh mahasiswa itu sendiri dan diajukan ke UPBJJ untuk mendapatkan surat tugas. Para teman sejawat/supervisor ini diharapkan dapat membantu dalam membimbing, mendiskusikan dan memberi masukan untuk perbaikan rencana pembelajaran, menilai rencana pembelajaran dengan menggunakan APKG1, mengamati dan menilai pelaksanaan pembelajaran dengan APKG2, mendiskusikan dan memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran, memberi rekomendasi untuk mahasiswa mengikuti ujian (UT, 2002:6).

Dengan mengikuti latihan praktik dalam matakuliah PKM, kemampuan profesional mahasiswa sebagai pengajar akan meningkat karena mahasiswa akan

mampu: (1) menyusun rencana pembelajaran dengan benar, (2) melaksanakan pembelajaran secara efektif, (3) menemukan kelebihan dan kekurangan dalam rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, serta (4) menemukan alternatif untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan (UT, 2002:ii).

Pembimbingan yang dilakukan oleh teman sejawat dalam menyusun, mendiskusikan, merevisi, mempraktikkan dan mendiskusikan hasil praktikan dilakukan untuk 8 RP menggunakan pola berlapis berulang. Proses pembimbingan pola berlapis berulang tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut ini.



Gambar 2.1 Prosedur Latihan PKM dengan pola berlapis berulang (diadaptasi Wardani & Juleha, 2002a:2)

Tugas teman sejawat membimbing dalam penyusunan RP, mendiskusikan dan merevisi RP serta melaksanakan dan mendiskusikan hasil pelaksanaan RP secara tuntas sebanyak 8 RP. Setiap RP yang disusun, didiskusikan, direvisi dan dipraktikkan tertulis secara jelas dalam format rekomendasi. Selama mempraktikkan 8 RP tersebut semua kegiatan guru dan siswa direkam dalam format observasi. Tugas supervisor adalah mengamati dan menilai 2 RP sebagai

RP latihan. Penilaian RP menggunakan APKG1 dan penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan APKG2.

E. Menyusun Rencana Pembelajaran

(a) Pengertian Rencana Pembelajaran

Satuan pelajaran adalah program pembelajaran mengenai bahan tertentu yang disusun dan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa (Depdikbud, 1978:5). Dalam kurikulum 1994 dikenal dengan istilah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran adalah program pembelajaran untuk jangka waktu mingguan atau harian (Winataputra, 1997:6.19).

(b) Komponen-Komponen Rencanan Pembelajaran

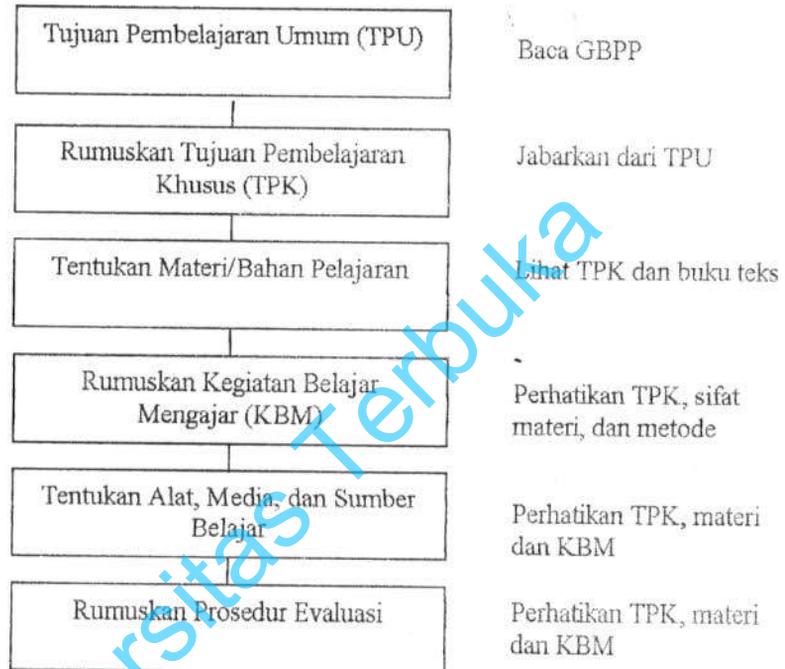
Menurut Depdikbud (1978:5) komponen satuan pelajaran meliputi rumusan tujuan yang ingin dicapai, materi pelajaran yang akan diberikan, kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, alat-alat dan sumber pelajaran, serta prosedur dan alat evaluasi yang akan digunakan. Kalau kita cermati format RP yang dikembangkan di UT memiliki enam komponen yaitu tujuan instruksional umum, tujuan instruksional khusus, materi pelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan evaluasi.

Kemampuan yang dituntut adalah kemampuan merumuskan TPK, mengembangkan materi, mengembangkan kegiatan belajar mengajar, dan mengembangkan alat penilaian. Dalam merumuskan TPK harus mempedomani kriteria seperti harus menggunakan kata kerja operasional, harus merupakan tingkah laku, harus berupa hasil belajar, dan hanya terdapat satu tujuan untuk satu TPK (Syarif & Ramdona, 1978:20). Dalam sebuah TPK harus mengandung unsur-unsur yang dapat memberikan petunjuk kepada penyusunan tes yang benar-benar dapat mengukur perilaku yang terdapat di dalam TPK itu, yaitu unsur audience, behavior, condition, dan degree (Suparman, 2001:132-133).

Kemampuan mengembangkan materi pelajaran yang akan disampaikan sangat dituntut agar materi sesuai dengan TPK. Hasil pengembangan materi dapat berupa pokok-pokok materi, lembar kerja, serta bahan pengayaan lengkap dengan sumber dan alat bantu yang digunakan.

Kegiatan belajar mengajar dikembangkan sesuai dengan TPK, serta memberi peluang kepada siswa untuk belajar langsung dari pengalaman. Setiap kegiatan harus jelas pengorganisasian siswanya, jenis kegiatan serta alokasi waktu. Dalam mengembangkan penilaian hendaknya mengandung prosedur, jenis tes, serta alat penilaiannya.

Proses penyusunan RP tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.2 berikut ini.



Gambar 2.2 Proses Penyusunan Rencana Pembelajaran (Winataputra, 1997:6.20)

Sesuai dengan proses penyusunan RP itu, apakah semua teman sejawat telah memberikan bimbingan kepada para mahasiswa dalam menyusun RP dalam rangka mempraktikkan 8 RP yang dituntut oleh UT? Apakah para mahasiswa program akta mengajar juga sudah memahaminya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Instrumen

Lokasi penelitian ini adalah Propinsi Sumatera Selatan. Variabel yang diteliti adalah peranan pembimbingan dari teman sejawat. Untuk melihat peranan tersebut digunakan instrumen berupa kuesioner yang dikirimkan kepada seluruh pembimbing PKM yang membimbing mahasiswa program akta mengajar masa registrasi 2004.2. Adapun kuesioner tersebut memuat 1) apakah saudara memberikan bimbingan kepada para mahasiswa untuk merumuskan tujuan instruksional khusus/tujuan pembelajaran khusus? 2) apakah saudara memberikan bimbingan untuk mengaitkan materi dengan TIK? 3) apakah saudara memberikan bimbingan dalam menentukan media dan sumber belajar? 4) apakah saudara memberikan bimbingan dalam menentukan jenis/alat evaluasi? 5) apakah saudara memberikan bimbingan tentang keadaan anak didik/siswa? 6) apakah saudara memberikan bimbingan dalam menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar? 7) apakah anda selalu mengadakan diskusi/masukan setiap kali mahasiswa telah mempraktikkan RP? 8) berapa kali untuk setiap mahasiswa melakukan konsultasi dengan Anda dalam membuat RP dan mempraktikkannya?

Dari hasil validasi didapatkan bahwa pertanyaan nomor 1 sampai dengan nomor 7 cukup baik (valid) sementara pertanyaan nomor 8 kurang valid. Oleh

karena itu pertanyaan nomor 8 digugurkan, tidak dimasukkan dalam perhitungan selanjutnya.

B. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasinya adalah seluruh mahasiswa program akta mengajar yang meregistrasi dan melakukan ujian praktik matakuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar di UPBJJ Palembang pada masa registrasi 2004.2. Metode penarikan sampel adalah metode sensus. Sample adalah seluruh teman sejawat yang memberikan bimbingan kepada para mahasiswa yang melaksanakan ujian matakuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (IDIK4307) pada masa registrasi 2004.2 di UPBJJ Palembang. Adapun sampel tersebut adalah sebanyak 175 orang teman sejawat sesuai dengan banyaknya mahasiswa yang ujian PKM sebagai berikut.

Tabel Peserta Ujian PKM di UPBJJ Palembang masa ujian 2004.2

No	Nama Mata Pelajaran	Lokasi ujian PKM							Jumlah	Ket.
		SMP SN	SMA SN	Muara-enim	MANI	SMK3	SMK2	Pagar-alam		
1	PPKn	6	5	5	0	2	1	0	19	
2	Sejarah	1	0	0	0	0	0	0	1	
3	Geografi	3	1	0	0	0	0	0	4	
4	B Ingeris	4	0	0	0	0	0	0	4	
5	Agama	4	2	0	6	1	0	2	15	
6	Ekonomi	17	15	5	1	0	1	5	44	
7	B Indonesia	0	1	1	0	0	0	0	2	
8	Sosiologi	0	1	1	0	0	0	0	2	
9	Tatanegara	0	1	0	0	0	0	0	1	
10	Matematika	10	3	2	0	1	0	1	17	
11	Biologi	14	12	2	0	0	0	0	28	
12	Fisika	15	7	3	0	1	0	1	27	
13	Kimia	0	10	1	0	0	0	0	11	
Jumlah		74	58	20	7	5	2	9	175	

C. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode kuesioner. Kuesioner dikirimkan melalui pos kepada para mahasiswa yang mengikuti pembimbingan PKM untuk diberikan kepada para teman sejawat yang telah memberi bimbingan dalam

pembuatan rencana pembelajaran di sekolah mahasiswa itu berpraktik. Kuesioner berisi tentang pembimbingan yang dilakukan teman sejawat berkaitan dengan penyusunan RP, yang meliputi komponen-komponen seperti 1) merumuskan tujuan instruksional khusus/tujuan pembelajaran, 2) keterkaitan antara materi dan TIK, 3) pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan, 4) menentukan media dan sumber belajar, 5) menentukan jenis/alat evaluasi, 6) keadaan anak didik/siswa, 7) menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar dan 8) tampilan dokumen rancangan pembelajaran.

D. Metode Analisis Data

Pembimbingan yang diberikan kepada para mahasiswa dalam membuat RP yaitu 1) menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan, 2) mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar, 3) merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, 4) merancang pengelolaan kelas, 5) merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian, 6) tampilan dokumen rancangan pembelajaran.

Dari enam komponen dibuatlah kuesiner untuk melihat ada tidaknya bimbingan yang diberikan oleh teman sejawat kepada para mahasiswa. Dan bimbingan yang diberikan dalam bentuk apa saja. Kemudian dilakukan analisis untuk setiap komponen. Komponen-komponen mana saja yang telah diberikan bimbingan oleh teman sejawat dan komponen-komponen mana yang belum tersentuh bimbingan serta dalam bentuk apa saja bimbingan yang diberikan oleh teman sejawat tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari seluruh kuesioner yang dikirimkan via pos dan disampaikan langsung kepada para responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 175 kuesioner untuk 175 orang mahasiswa, ternyata kuesioner yang kembali adalah sebanyak 68 kuesioner. Hal ini terjadi karena ada sebagian besar pembimbing, membimbing lebih dari 3 orang mahasiswa, sehingga mengurangi jumlah yang menjawab kuesioner tersebut. Ada juga mahasiswa yang melaporkan bahwa kesulitan untuk menyampaikan kuesioner pada teman sejawatnya karena telah pindah tempat tugas, ada yang telah diangkat pegawai di daerah lain yang jauh, sebagian lagi yang tidak mengembalikan kuesioner tanpa kabar sama sekali. Kami telah melakukan kontak ulang dengan para pembimbing mahasiswa tersebut baik melalui, telepon maupun bertanya langsung pada mahasiswa yang dibimbing ketika mereka datang ke UPBJJ, namun hasilnya demikian. Karena dikejar batas waktu untuk menyelesaikan laporan ini, maka kami tetap melakukan analisis terhadap data bimbingan teman sejawat berdasarkan kuesioner yang terkumpul seperti berikut.

A. Keadaan Umum Teman Sejawat

Para teman sejawat/pembimbing PKM yang terdiri dari 68 orang yaitu 36 orang perempuan dan 32 orang laki-laki, 23 orang PNS, 9 orang pegawai yayasan, dan 36 tenaga honorer. Dari segi pendidikan terdapat 2 orang berpendidikan S2 Science, 46 orang berpendidikan S1 Kependidikan, 12 orang berpendidikan S1 non Kependidikan, 5 orang berpendidikan D3 kependidikan, 3 orang berpendidikan PGSMIP/D1 Akta. Dari segi pengalaman mengajar ternyata terdapat 6 orang mempunyai pengalaman mengajar antara 21-30 tahun, 31 orang mempunyai pengalaman antara 10-20 tahun dan 31 orang

mempunyai pengalaman antara 0-10 tahun. Dari segi pengalaman membimbing ternyata ada 42 orang baru 1 kali membimbing mahasiswa PKM dengan banyak mahasiswa yang dibimbing antara 1-5 orang, 14 orang sudah dua kali membimbing dengan banyak mahasiswa yang dibimbing antara 1-8 orang, 5 orang sudah tiga kali membimbing dengan banyak mahasiswa yang dibimbing antara 1-3 orang, 4 orang sudah membimbing sebanyak 4 kali dengan banyak mahasiswa yang dibimbing 1-3 orang, 1 orang telah membimbing sebanyak 6 kali dengan banyak mahasiswa yang dibimbing 1 orang dan 1 orang teman sejawat telah membimbing sebanyak 10 kali dengan banyak mahasiswa yang dibimbing rata-rata 1 kali. Semua responden menyatakan pernah membaca buku materi PKM, modul IDIK 4307 terutama buku panduan penilaian APKG1 dan APKG2.

Melihat pengalaman para teman sejawat yang lebih 50% mempunyai pengalaman mengajar antara 10-30 tahun dan lainnya kurang dari 10 tahun. Pengalaman ini tentu sangat baik sekali bila teman sejawat memberikan bimbingan kepada para mahasiswa yang melakukan praktek di sekolah tersebut. Dengan pengalaman mengajar itu, teman sejawat diharapkan dapat memberikan masukan kepada para mahasiswa UT yang melakukan praktek di sekolah tersebut. Dari segi pengalaman membimbing ternyata terdapat 42 orang baru pertama kali membimbing dan 24 orang sudah pernah membimbing sebelumnya. Data ini menunjukkan bahwa para teman sejawat masih banyak yang belum punya pengalaman dalam membimbing mahasiswa Akta UT yang berpraktek di sekolah itu atau dapat dikatakan bahwa guru di sekolah tersebut baru sedikit yang mengambil program Akta mengajar UT. Seluruh teman sejawat pernah mempelajari modul IDIK4307 dan membaca buku panduan penilaian APKG1 dan APKG2. Walaupun sebagian teman sejawat belum punya pengalaman membimbing tetapi diharapkan dari hasil membaca tiga modul yaitu Panduan PKM, Materi PKM dan APKG PKM (IDIK4307) dapat membimbing mahasiswa yang berpraktek sesuai dengan rambu-rambu yang ditetapkan UT yang tertuang dalam tiga modul tersebut.

B. Bimbingan Teman Sejawat dalam Merumuskan Tujuan Instruksional/Pembelajaran Khusus

Dari 68 kuesioner yang kembali ternyata 65 orang teman sejawat telah memberikan bimbingan kepada para mahasiswa dalam hal merumuskan tujuan

instruksional/pembelajaran khusus (TI/TK) dan hanya ada 3 teman sejawat yang tidak memberikan bimbingan. Teman sejawat tidak memberikan bimbingan kepada mahasiswa karena dia beranggapan bahwa mahasiswa telah memahami dan menguasai pembuatan TIK dan mahasiswa yang dibimbing betul-betul mengajar di sekolah tersebut dan sekolah mengharuskan mereka membuat RP/SP setiap tahun ajaran baru sesuai bidang studi yang diajarkan. Sehingga mereka tidak perlu lagi membimbing mahasiswa dalam hal merumuskan TIK karena mahasiswa memang guru dan sudah bisa merumuskan TIK. Di beberapa sekolah, guru diharuskan membuat RP pada tahun ajaran baru secara bersama-sama sehingga mereka tidak perlu lagi membuat RP untuk setiap kali pertemuan karena sudah dibuat di awal tahun.

Bimbingan yang diberikan berupa (a) pengarahan dan penugasan, (b) konsultasi dan diskusi, (c) bimbingan dalam praktek. Pengarahan yang diberikan dalam pembuatan SP atau RP yaitu TIK merupakan penjabaran dari TPU, seperti menjelaskan, mengerjakan contoh dan harus menggunakan KKO, menjabarkan materi ke dalam beberapa TIK, TIK harus mengandung satu tingkah laku, TIK harus sesuai dengan TIU/TPK, materi, waktu yang tersedia dan evaluasi. Pencapaian TIK harus bisa diukur dan diamati. Arahan ini diberikan baik secara lisan maupun tertulis. Arahan tertulis yaitu arahan dalam pembuatan RP di mana yang salah dicoret. Arahan ini dilakukan baik sebelum maupun setelah praktek RP yang dibuat oleh mahasiswa yang dibimbingnya. Penugasan yang diberikan berupa tugas dalam setiap RP minimal terdapat 5 TIK. Teman sejawat juga memberikan tugas membaca satpel hasil MGMP yang diterima oleh teman sejawat.

Konsultasi dan diskusi diberikan mengingat mahasiswa yang berpraktek adalah para guru yang telah terbiasa membuat perangkat pembelajaran sehingga bimbingan yang saya berikan sebatas pendampingan yang bersifat konsultasi dan melengkapi. Bimbingan ini diberikan berupa pengecekan terhadap komponen RP sehingga apabila terjadi sesuatu yang perlu diperbaiki maka teman sejawat memberikan masukan dalam bentuk memeriksa RP yang dibuatnya, dan ada tidak kesulitan dalam mempraktekkan RP di dalam kelas. Bimbingan yang diberikan oleh teman sejawat mengarah pada pemahaman dan penguasaan materi yang terdapat dalam RP.

Bimbingan dalam mempraktekkan RP yang sudah disusun dan didiskusikan tersebut di dalam kelas, berupa pertanyaan mengenai apakah mahasiswa mengalami

kesulitan dalam mempraktekannya. Dengan adanya pengecekan tersebut mahasiswa akan lebih siap dan tentunya bimbingan ini lebih menekankan pada nilai pemahaman terhadap RP yang dipraktekkan sehingga mahasiswa lebih menguasai dan dapat menerapkannya di dalam proses mengajar di kelas.

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa para teman sejawat telah memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang mengambil matakuliah PKM dalam hal merumuskan TIK. Hal inilah yang ingin diungkap dalam penelitian ini, yaitu apakah para teman sejawat memberikan bimbingan dalam merumuskan TIK. Dalam merumuskan TIK yang diarahkan oleh para teman sejawat sudah sesuai dengan keinginan UT. Dengan demikian diharapkan mahasiswa mampu untuk merumuskan TIK sesuai dengan ketentuan perumusan TIK. Dalam merumuskan TPK harus mempedomani kriteria seperti menggunakan kata kerja operasional (KKO), merupakan tingkah laku, hasil belajar, dan hanya terdapat satu tujuan untuk satu TPK (Syarif & Ramdona, 1978:20). Dalam sebuah TPK harus mengandung unsur-unsur yang dapat memberikan petunjuk kepada penyusunan tes yang benar-benar dapat mengukur perilaku yang terdapat di dalam TPK itu, yaitu unsur audience, behavior, condition, dan degree (ABCD) (Suparman, 2001:132-133).

Menurut Gafur (1989:64) dalam proses belajar mengajar TIK memegang peranan penting karena TIK mempunyai kegunaan yaitu 1) memberikan kriteria yang pasti, yang dengannya kemajuan belajar siswa dapat diukur, atau tingkat kemampuannya dapat ditentukan secara pasti, 2) memberikan kepastian mengenai kemampuan atau keterampilan yang diharapkan dari siswa, 3) memberikan dasar untuk mengembangkan alat evaluasi untuk mengukur efektivitas pembelajaran, 4) memberikan petunjuk kepada penyusun disain untuk menentukan materi dan strategi instruksional, 5) tidak hanya berguna bagi penyusun disain atau guru, tapi juga berguna bagi siswa. Dengan demikian TIK merupakan petunjuk yang jelas dalam penentuan materi, sumber, alat atau media, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi.

C. Bimbingan Teman Sejawat dalam Mengaitkan Materi dan TIK

Sebanyak 63 orang teman sejawat memberikan bimbingan dalam hal mengaitkan materi dengan TIK. Hanya ada 5 dari 68 teman sejawat yang tidak memberikan

bimbingan. Bimbingan yang diberikan berupa pengarahan dan sharing tentang materi pelajaran harus selalu mengacu pada GBPP bidang studi yang diajarkan, memberikan contoh TIK yang berkaitan dengan materi esensial, isi TIK yang harus sesuai dengan kemampuan siswa dan waktu yang tersedia untuk mencapainya, materi harus relevan dengan TIK dan perangkat TIK harus komprehensif, materi pelajaran harus relevan dengan TIK, menjabarkan materi ke dalam TIK yang mendukung dan sesuai dengan GBPP, pokok-pokok materi yang harus disesuaikan dalam setiap RP, materi pelajaran dikembangkan sesuai dengan TIK, sesuai dengan kebutuhan siswa, menarik, ada dalam batas kemampuan siswa dan mengikuti perkembangan. Supaya materi dalam KBM lebih terarah perlu dikembangkan dalam bentuk pokok materi esensial yang dijabarkan dalam TIK, bahwa materi yang disampaikan jangan keluar dari TIK yang dibuat. Rincian pokok materi dicantumkan dengan cermat, materi harus mencerminkan tujuan kurikulum secara jelas.

Teman sejawat tidak memberikan bimbingan sebanyak 5 orang. Mereka tidak memberikan bimbingan dengan alasan mahasiswa yang mereka bimbing sudah dapat merumuskan materi yang berkaitan dengan TIK, materi yang mereka kuasai telah dikaitkan dengan TIK, mahasiswa yang mereka bimbing adalah guru walaupun baru mengambil Akta Mengajar, mereka dapat melakukan sendiri berdasarkan pengalaman mengajarnya, materi yang dibuat oleh mahasiswa bimbingan saya sudah terkait dengan TIK yang ditentukan, mahasiswa yang saya bimbing mengerti kaitan materi dengan TIK. Dengan demikian mereka tidak perlu memberikan bimbingan untuk mengaitkan materi dengan TIK.

Menurut Kozma (dalam Gafur, 1989:85) problem yang sering dihadapi guru adalah begitu banyaknya materi yang harus diajarkan dengan waktu yang terbatas. Oleh karena itu, menurut Sudjana (1989:71) tidak semua bahan yang ada pada buku sumber harus diajarkan seluruhnya mengingat terbatasnya waktu yang tersedia. Guru harus memilih bahan mana yang perlu diberikan, dan bahan mana yang tidak perlu. Untuk menetapkan materi pelajaran tersebut hendaknya memperhatikan TIK, urgensi bahan, tuntutan kurikulum, nilai kegunaan, dan terbatasnya sumber bahan. Memang sudah sepantasnyalah para teman sejawat memberikan pengarahan untuk menetapkan materi yang sesuai dengan TIK.

Kemampuan mengembangkan materi pelajaran yang akan disampaikan sangat dituntut agar materi sesuai dengan TPK. Hasil pengembangan materi dapat berupa pokok-pokok materi, lembar kerja, serta bahan pengayaan lengkap dengan sumber dan alat bantu yang digunakan. Pokok-pokok materi perlu dicantumkan dengan tujuan untuk membatasi luas dan dalamnya pokok bahasan itu sesuai dengan tingkat kelas dan waktu yang tersedia (Depdikbud, 1977:18).

D. Bimbingan Teman Sejawat dalam Menentukan Media dan Sumber Belajar

Sebanyak 60 orang teman sejawat memberikan bimbingan dan 8 orang tidak memberikan bimbingan dalam menentukan media dan sumber belajar. Adapun teman sejawat tidak memberikan bimbingan dengan alasan a) mahasiswa tersebut memang guru yang sudah mengajar di sekolah ini dan tentunya sudah memahami media dan sumber belajar yang akan digunakan, b) di sekolah tempat yang bersangkutan mengajar, media dan sumber belajar sudah disediakan sekolah dan sekolah tidak ingin memberatkan siswa, c) mahasiswa dianggap mampu menentukan sendiri media dan sumber belajar yang relevan untuk mata pelajaran yang diajarkannya, d) tidak terlalu penting dan yang bersangkutan sudah memahami sendiri media dan sumber belajar yang digunakan.

Adapun bimbingan yang diberikan oleh para teman sejawat dalam menentukan media dan sumber belajar meliputi a) penjelasan bahwa media harus memotivasi anak dan menghindari rasa bosan pada anak, untuk itu mahasiswa perlu mengembangkan kreativitas penggunaan media cangkih, penggunaan charta, penggunaan media yang bervariasi, sesuai dengan TIK, sesuai dengan kemampuan dan daya serap siswa, sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sesuai dengan lingkungan sekolah, b) menunjukkan media yang sesuai dengan materi dan TIK, c) menyarankan agar media yang digunakan relevan dengan materi, menggunakan charta, atau gambar atau alat-alat laboratorium, dan untuk media hendaknya tidak hanya menggunakan satu sumber saja, dan relevan dengan materi, d) mendiskusikan supaya mahasiswa membuat media yang bervariasi, sumber belajar juga harus beragam sesuai materi yang akan diajarkan.

Dari alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa para teman sejawat telah memberikan bimbingan bagi mahasiswa agar dalam menggunakan media dan sumber harus sesuai dengan lingkungan, bervariasi, relevan dengan materi, baik berupa gambar

atau charta ataupun alat-alat laboratorium, atau lingkungan sekitar. Sementara bagi para teman sejawat tidak memberikan bimbingan disebabkan para mahasiswa telah mereka anggap mampu dengan status mereka sebagai guru di tempatnya mengajar. Dan ada yang berpendapat bahwa media tidak begitu penting.

Alat peraga/media dalam mengajar memegang peranan sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif sebab dengan alat peraga bahan dapat lebih mudah dipahami siswa (Sudjana, 1989:99). Sumber belajar dapat berupa bahan bacaan, obyek langsung, orang sumber, dan lain-lain dan hendaklah ditulis secara spesifik dalam RP.

E. Bimbingan Teman Sejawat dalam Menentukan Jenis/Alat Evaluasi

Dalam memberikan bimbingan untuk menentukan jenis atau alat evaluasi terdapat 15 orang teman sejawat tidak memberikan bimbingan dan 53 orang memberikan bimbingan dengan berbagai alasan. Adapun bimbingan yang diberikan teman sejawat berupa a) tugas membuat kisi-kisi soal secara berkelompok untuk dijawab bersama-sama, lebih menekankan pada jenis atau alat evaluasi yang digunakan berupa soal-soal uraian ataupun pilihan ganda, juga memperhatikan tingkat kesulitan soal (mudah, sedang, sulit) dan dianjurkan untuk membuat kisi-kisi terlebih dahulu, b) pengarahannya bahwa jenis/alat evaluasi harus sesuai dengan TIK yang ingin dicapai. Jika tujuan yang ingin dicapai berupa pengetahuan, maka penilaian dapat dilakukan diakhir pembelajaran, jika kemampuan yang ingin dicapai adalah keterampilan, maka penilaian dapat dilakukan selama proses pembelajaran, evaluasi bisa merupakan meninjau kembali dengan cara merangkum atau membuat ringkasan, mengadakan evaluasi penguasaan siswa dengan meminta mereka mendemonstrasikan keterampilan, menerapkan ide-ide baru, postes, pretes, tertulis, lisan dan memberikan PR, c) saya menyarankan supaya dalam memilih jenis atau alat evaluasi hendaknya cocok dan mampu mengukur kemampuan siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, d) harapan agar mahasiswa dapat memberikan alternative dari bentuk evaluasi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam memberikan bimbingan untuk menentukan jenis/alat evaluasi terdapat 15 orang teman sejawat tidak memberikan bimbingan dengan alasan: (a) mahasiswa yang dibimbing sudah mampu menentukan jenis/alat evaluasi dengan baik, mahasiswa yang

bersangkutan adalah guru yang telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama; (b) karena jenis/alat evaluasi pada RP yang dibuatnya sudah sesuai dengan TIK yang ingin dicapai; (c) karena jenis/alat evaluasi yang digunakan hanya evaluasi biasa; (d) karena yang bersangkutan sudah mampu menyusun sendiri jenis/alat evaluasi tersebut.; (e) karena para mahasiswa rajin membaca, sehingga memiliki banyak pembendaharaan jenis/alat evaluasi untuk bidang studi yang diajarkannya.

Dalam menyusun alat evaluasi perlu diperhatikan agar soal tes itu benar-benar mengukur TIK yang telah dirumuskan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai keberhasilan siswa menguasai kemampuan yang telah dirumuskan dalam TIK (Estiningsih, 1980:11).

F. Bimbingan Teman Sejawat tentang Keadaan Anak Didik/Siswa

Dalam memberikan bimbingan teman sejawat tentang keadaan anak didik/siswa terdapat 11 orang teman sejawat tidak memberikan bimbingan dan 57 orang memberikan bimbingan dengan berbagai alasan. Terdapat 3 orang teman sejawat memberikan acuan kepada siswa dan pemusatan perhatian, 5 orang memberikan cara memotivasi siswa agar tertarik mengikuti pelajaran, 3 orang menyarankan dalam hal berpakaian, penguasaan materi, sikap dan langkah-langkah yang sesuai dengan KBM, 12 orang memberikan bimbingan dalam hal menghadapi anak didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, terdiri dari berbagai suku, latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga minat dan motivasi belajar antara siswa yang satu dengan lainnya berbeda, 15 orang memberikan informasi tentang kondisi kelas masing-masing agar mahasiswa yang berpraktek tidak terkejut menghadapi siswa yang bandel, dapat memberikan perhatian pada siswa yang kurang mampu. Sebanyak 14 orang memberikan bimbingan dalam bentuk konsultasi dan diskusi tentang keadaan anak didik sebelum dan setelah praktek di kelas. Bimbingan diberikan berdasarkan penilaian APKG1 dan APKG2 tentang anak didik dalam mengikuti PBM, sehingga mahasiswa dapat mengatasi siswa yang sering mengganggu dan kondisi kelas yang tidak kondusif. Bimbingan dalam bentuk, guru diharapkan mampu mengantisipasi keadaan siswa dalam KBM di kelas, menguasai langkah-langkah KBM dengan berbagai kondisi siswa, memberikan pelajaran tambahan untuk siswa yang belum mampu.

Sementara itu terdapat 11 orang tidak memberikan bimbingan dengan alasan bahwa teman sejawat ingin mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menguasai pengelolaan kelas, karena mahasiswa tersebut adalah guru yang mengajar di kelasnya sendiri bahkan ada yang dipercaya sebagai walikelas, mahasiswa tersebut sudah menguasai materi dan pengelolaan kelas pada saat praktek.

Dari temuan tersebut disimpulkan bahwa teman sejawat telah memberikan bimbingan kepada para mahasiswa dalam hal keadaan anak didik dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang sering dihadapi para guru adalah keliru dalam memperkirakan kemampuan dan keadaan siswa, kadang perkiraan itu terlalu rendah dan kadang terlalu tinggi (Gafur, 1989:56). Apabila guru memperkirakan kemampuan siswa terlalu rendah, maka guru akan mengajar sesuatu yang sebenarnya tidak perlu. Apabila guru memperkirakan terlalu tinggi, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Untuk itu kiranya guru perlu menganalisis karakteristik siswa dengan memperhatikan tiga hal berikut: 1) karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal, seperti kemampuan intelektual, keterampilan psikomotor, misalnya keterampilan menggerakkan tangan, kaki, dan badan, 2) karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial budaya, 3) karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian, seperti sikap, perasaan, minat, dan sebagainya.

G. Bimbingan Teman Sejawat dalam Menerapkan Delapan Keterampilan Dasar Mengajar

Dalam memberikan bimbingan menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar terdapat 11 orang teman sejawat tidak memberikan bimbingan dan 57 orang memberikan bimbingan dalam bentuk (a) setiap akan melakukan praktek mengajar, mahasiswa tersebut diberikan contoh bimbingan bagaimana membuka dan menutup pelajaran, memberikan pertanyaan yang baik, menyusun RP yang baik, dan memberikan evaluasi terhadap pelajaran yang diberikan, sehingga pelajaran dapat diselesaikan dengan hasil yang baik (b) sebagai seorang pembimbing saya menyarankan agar mahasiswa menerapkan delapan keterampilan dasar dalam mengajar, dan itu telah dilakukan oleh mahasiswa dalam prakteknya, (c) memberikan pengarahan cara yang efektif dalam

memperaktekkan keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan (d) memberikan bimbingan bagaimana memilih dan menentukan materi sesuai TIK, memberi motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa terhadap materi yang sedang disampaikan, dan mengelola kelas untuk mengkonsentrasikan perhatian siswa, (e) mengajak mahasiswa mengamati proses KBM dikelas yang saya ajar, baik dengan metode pengampaiian diskusi informasi, ceramah dan eksperimen di labor, (f) saya selalu menyarankan agar diterapkan delapan keterampilan mengajar, walaupun dalam pelaksanaannya belum begitu optimal namun perlu ditingkatkan terus dan dilaksanakan dengan baik, sehingga kriteria pengajar dapat dicapai.

Dari 11 orang teman sejawat yang tidak memberikan bimbingan, dengan alasan bahwa mahasiswa sudah memahami tentang 8 keterampilan mengajar tersebut, sehingga cukup mampu langsung menerapkannya di kelas, mahasiswa juga dapat mempelajarinya dari modul yang ada. Ada yang memberikan alasan tidak memberikan bimbingan karena lupa, dan ada 2 orang responden menyatakan kurang memahami karena berlatar belakang pendidikan bimbingan konseling (BK).

Dari temuan bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan oleh teman sejawat tampak bahwa sudah menyentuh tentang 8 (delapan) keterampilan mengajar yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

H. Bimbingan Teman Sejawat dalam Mengadakan Diskusi/Masukan Setiap Kali Mahasiswa Telah Mempraktekkan RP

Terdapat 66 orang teman sejawat mengadakan diskusi/masukan setiap kali mahasiswa telah mempraktekkan RP dan hanya 2 orang teman sejawat tidak melakukan diskusi/masukan setelah mahasiswa mempraktekkan RP. Adapun alasan teman sejawat memberikan masukan adalah (a) jika dalam prakteknya mahasiswa tidak melakukan

secara optimal, memberikan revisi pada RP dan mendiskusikan hal-hal yang kurang sesuai dengan RP yang dibuatnya, menanyakan apa kesulitan di dalam menyampaikan TIK yang dibuatnya; (b) mendiskusikan RP yang dibuat oleh mahasiswa tentang segala sesuatu yang masih perlu diperbaiki, pengarahannya dan perbaikan dari penerapan RP yang disajikan mahasiswa, bimbingan yang diberikan dalam hal keterkaitan antara TIK dengan materi, keterkaitan antara soal evaluasi dengan TIK serta keefektifan penggunaan waktu; (c) mengevaluasi dan mengoreksi RP yang telah dipraktikkan oleh mahasiswa yang bersangkutan, memberikan masukan dan tambahan terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya; (d) berupa masukan terhadap hal-hal yang masih kurang pada penilaian APKG I dan APKG II, sehingga dapat lebih baik lagi dan dapat benar-benar dalam proses belajar mengajar selanjutnya; (e) lebih sering pada cara mengajar mahasiswa dan alokasi waktunya yang tidak tepat, sehingga selesai praktek saya langsung mengarahkan dan memberi masukan untuk perbaikan RP.

Terdapat 2 orang responden menjawab tidak selalu mengadakan diskusi atau masukan setiap kali mahasiswa telah mempraktikkan RP. Adapun alasan teman sejawat yang tidak memberikan bimbingan adalah: (a) sudah jelas tidak perlu didiskusikan, ada juga berupa masukan atau kritikan sebagai teman sejawat bagi mahasiswa tersebut; (b) karena RP merupakan bahan rencana pengajaran bagi setiap guru, maka tidak perlu dilakukan pembimbingan.

Memang sudah seharusnya para teman sejawat selalu memberikan masukan setiap kali mahasiswa yang dibimbing melaksanakan praktek mengajar dengan RP yang telah disiapkan sehingga mahasiswa tersebut akan lebih tertantang untuk melakukan hal yang lebih baik. Sebab bila mahasiswa tidak diberi masukan cenderung akan beranggapan bahwa apa yang dia lakukan sudah baik, padahal mungkin masih perlu ada pembenahan.

Dari temuan bimbingan teman sejawat dalam mengadakan diskusi/masukan setiap kali mahasiswa telah mempraktikkan RP yang dibuatnya, dapat disimpulkan bahwa para teman sejawat secara umum telah memberikan bimbingan dalam hal mempraktikkan RP yang telah dibuat oleh mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Semua pembimbing sudah membaca dan memahami panduan PKM (IDIK 4307).
2. Hampir semua teman sejawat membimbing mahasiswa dalam merumuskan TIK. Bimbingan yang diberikan berupa (a) arahan dan penugasan, (b) konsultasi dan diskusi, (c) bimbingan dalam praktek. Sementara 3 orang pembimbing tidak memberikan bimbingan dalam merumuskan TIK karena mahasiswa sudah memahami pembuatan TIK.
3. Bimbingan teman sejawat dalam mengaitkan materi dan TIK berupa pengarahan dan *sharing* tentang materi pelajaran. harus mengacu pada GBPP dan mencerminkan tujuan kurikulum secara jelas. Pengarahan agar materi dikembangkan dalam bentuk pokok-pokok materi esensial yang dijabarkan dalam TIK dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Memberi contoh TIK yang berkaitan dengan materi esensial, TIK yang sesuai dengan kemampuan siswa dan waktu yang tersedia untuk mencapainya. Teman sejawat yang tidak memberikan bimbingan dengan alasan mahasiswa sudah dapat merumuskan materi yang berkaitan dengan TIK. Mahasiswa yang mereka bimbing adalah guru yang sudah mempunyai pengalaman mengajar, mereka dapat melakukan sendiri berdasarkan pengalamannya.
4. Teman sejawat membimbing mahasiswa dalam menentukan media dan sumber belajar dalam hal a) menjelaskan bahwa media harus memotivasi anak dan menghindarkan rasa bosan pada anak. Perlu mengembangkan kreativitas penggunaan media canggih, penggunaan charta, penggunaan media yang bervariasi, dan sesuai dengan TIK, sesuai dengan kemampuan dan daya serap, sesuai dengan lingkungan sekolah, b) menyarankan agar media yang digunakan relevan dengan materi dan TIK, dan tidak

menggunakan satu sumber saja, c) mendiskusikan pembuatan media yang bervariasi dan sumber belajar beragam sesuai materi yang akan diajarkan. Adapun teman sejawat tidak memberikan bimbingan dengan alasan a) mahasiswa yang dibimbing merupakan guru yang mengajar di sekolah ini dan sudah memahami media dan sumber belajar yang akan digunakan, b) di sekolah tempat mahasiswa mengajar, media dan sumber belajar sudah disediakan sekolah dan sekolah tidak ingin memberatkan siswa, c) mahasiswa dianggap mampu menentukan sendiri media dan sumber belajar yang relevan untuk mata pelajaran yang diajarkannya, d) tidak terlalu penting dan yang bersangkutan sudah memahami sendiri media dan sumber belajar yang digunakan.

5. Bimbingan teman sejawat dalam menentukan jenis/alat evaluasi berupa a) penugasan membuat kisi-kisi soal secara berkelompok, lebih menekankan pada jenis soal uraian yang memperhatikan tingkat kesulitan soal, b) pengarahannya bahwa jenis/alat evaluasi harus sesuai dengan TIK yang ingin dicapai, c) menyarankan dalam memilih jenis atau alat evaluasi hendaknya cocok dan mampu mengukur kemampuan siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, d) harapan agar mahasiswa dapat memberikan alternatif bentuk evaluasi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Terdapat 15 orang teman sejawat tidak memberikan bimbingan dengan alasan: (a) mahasiswa sudah mampu menentukan jenis/alat evaluasi dengan baik, mahasiswa adalah guru yang telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama; (b) jenis/alat evaluasi pada RP yang dibuatnya sudah sesuai dengan TIK yang ingin dicapai; (c) jenis/alat evaluasi yang digunakan hanya evaluasi biasa; (d) mahasiswa sudah mampu menyusun sendiri jenis/alat evaluasi; (e) mahasiswa rajin membaca, sehingga memiliki banyak pembendaharaan jenis/alat evaluasi untuk bidang studi yang diajarkannya.
6. Bimbingan teman sejawat tentang anak didik/siswa berupa memberi acuan kepada siswa dan pemusatan perhatian, cara memotivasi siswa agar tertarik mengikuti pelajaran, menyarankan dalam hal berpakaian, penguasaan materi, sikap dan langkah-langkah yang sesuai dengan KBM. Memberikan bimbingan dalam menghadapi anak didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, yang terdiri dari berbagai suku, latar belakang keluarga, sehingga minat dan motivasi belajar antara siswa yang satu

dengan lainnya berbeda. Menginformasikan kondisi kelas agar mahasiswa yang berpraktek tidak terkejut menghadapi siswa yang bandel sehingga dapat memberikan perhatian pada siswa yang kurang mampu. Memberikan konsultasi dan diskusi tentang keadaan anak didik sebelum dan sesudah praktek di kelas. Bimbingan diberikan berdasarkan penilaian APKG1 dan APKG2. Bimbingan dalam mengantisipasi keadaan siswa di kelas, menguasai langkah-langkah KBM dengan berbagai kondisi siswa, memberikan pelajaran tambahan untuk siswa yang belum mampu. Sementara itu terdapat 11 orang tidak memberikan bimbingan dengan alasan bahwa teman sejawat ingin mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menguasai pengelolaan kelas, karena mahasiswa tersebut adalah guru yang mengajar di kelasnya sendiri bahkan ada yang dipercaya sebagai walikelas, sehingga mahasiswa tersebut sudah menguasai materi dan pengelolaan kelas pada saat praktek.

7. Teman sejawat memberikan bimbingan dalam menerapkan delapan keterampilan dasar berupa: (a) memberi contoh dalam menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar, (b) memberikan bimbingan dalam memilih dan menentukan materi yang sesuai TIK, memberi motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa terhadap materi yang sedang disampaikan, dan mengelola kelas untuk mengkonsentrasikan perhatian siswa, (c) mengajak mahasiswa mengamati proses KBM di kelas pembimbing baik melalui metode penyampaian diskusi informasi, ceramah maupun eksperimen di labor. Terdapat 11 orang teman sejawat yang tidak memberikan bimbingan, dengan alasan bahwa mahasiswa sudah memahami tentang 8 keterampilan mengajar, sehingga cukup mampu langsung menerapkannya di kelas, mahasiswa juga dapat mempelajarinya dari modul yang ada. Ada yang memberikan alasan tidak memberikan bimbingan karena lupa, dan ada 2 orang teman sejawat menyatakan kurang memahami karena berlatar belakang pendidikan bimbingan konseling.
8. Teman sejawat mengadakan diskusi/masukan setiap kali mahasiswa telah mempraktekkan RP dalam bentuk: (a) memberikan masukan dan saran jika dalam prakteknya mahasiswa tidak melakukan secara optimal, memberikan revisi pada RP dan mendiskusikan hal-hal yang kurang sesuai dengan RP yang dibuatnya, menanyakan kesulitan di dalam menyampaikan TIK yang dibuatnya; (b) mendiskusikan segala sesuatu yang masih perlu diperbaiki dalam mempraktekkan RP,

mengaitkan antara TIK dengan materi, mengaitkan antara soal evaluasi dan TIK serta keefektifan penggunaan waktu; (c) mengevaluasi dan mengoreksi RP yang telah dipraktekkan oleh mahasiswa, memberikan masukan dan tambahan terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan mahasiswa; (d) memberi masukan didasarkan penilaian APKG I dan APKG II, misalnya: cara mengajar mahasiswa dan alokasi waktu yang tidak tepat, sehingga selesai praktek saya langsung mengarahkan dan memberi masukan untuk perbaikan RP. Sedangkan 2 orang responden menjawab tidak selalu mengadakan diskusi atau masukan setiap kali mahasiswa telah mempraktekkan RP yang dibuatnya, dengan alasan: (a) sudah jelas, hanya sedikit ada masukan dan kritikan sebagai teman sejawat; (b) karena RP merupakan bahan rencana pengajaran bagi setiap guru, maka tidak perlu dilakukan pembimbingan.

B. Saran-Saran

1. Sudah saatnya UPBJJ memberikan orientasi kepada para teman sejawat dalam hal memberikan bimbingan kepada para mahasiswa yang melaksanakan praktek
2. Para mahasiswa hendaknya memahami terlebih dahulu panduan PKM (IDIK4307) sebelumnya agar bimbingan yang diberikan oleh para teman sejawat lebih mengarah kepada acuan modul PKM
3. Sudah saatnya para teman sejawat lebih memperhatikan para mahasiswa yang dibimbingnya, mengingat para mahasiswa bukan berlatar belakang pendidikan dan sebagai besar mahasiswa adalah para guru yang belum berpengalaman lebih dari 3 tahun.
4. Sudah saatnya UT untuk merevisi APKGI dan APKG II disesuaikan dengan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi yang sudah diberlakukan hampir pada semua kelas yang ada, baik di tingkat SLTP maupun tingkat SLTA.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdikbud. 1978. *Pedoman Penyusunan Satuan Pelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Program S1 PGSD*. Jakarta: Depdiknas bekerjasama dengan Universitas Terbuka.
- Gafur, A. 1989. *Disain Instruksional: Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar dan Mengajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Sudjana, N. 1988. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Syarief, I & Djoenaedi, A. 1977. *Pedoman Membuat Program Pengajaran di Sekolah: Membuat Satuan Pelajaran berdasarkan PPSI*. Jakarta: Roda Pengetahuan.
- Syarief, I & Ramdona. 1977. *Komponen Evaluasi dalam Pengajaran sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Roda Pengetahuan.
- Tim FKIP. 2002. *Panduan Pemantapan Kemampuan Mengajar (IDIK 4307)*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tim FKIP. 2002a. *Alat Penilai Kemampuan Guru (APKG): Pemantapan Kemampuan Mengajar (IDIK4307)*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tim FKIP. 2002b. *Materi Pemantapan Kemampuan Mengajar (IDIK 4307)*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- UT. 2001. *Bahan Ajar Program Akreditasi Tutor Universitas Terbuka*. Jakarta: PAU-PAI Universitas Terbuka
- UT. 2003. *Katalog Universitas Terbuka 2003*. Edisi kedua. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, IGAK. 1992/1993. *Buku Materi Pokok Pendukung Penataran Tutor PGSD: Peningkatan Peranan Tutor dalam Pelaksanaan Tutorial*. Jakarta: Depdikbud Ditjendikdasmen Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II dan Pendidikan Kependudukan.
- Wardani, IGAK & Julaeha, S. 2002. *Materi Pemantapan Kemampuan Mengajar (IDIK4307)*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wardani, IGAK & Juleha, S. 2002a. *Panduan Pemantapan Kemampuan Mengajar Lanjutan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Winataputra, H.US. 1997. *Buku Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II.
- Winataputra, US & Wardani, IGAK. 1992/1993. *Beberapa Model Kegiatan Tutorial untuk Kelompok Belajar Mahasiswa dan Mengelola Tutorial Secara Efektif*. Jakarta: Depdikbud Ditjendikdasmen Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II dan Pendidikan Kependudukan.

Universitas Terbuka

**KUESIONER UNTUK TEMAN SEJAWAT MATAKULIAH
PEMANTAPAN KEMAMPUAN MENGAJAR (IDIK4307)**

PETUNJUK

Kuesioner ini terdiri dari dua bagian, yaitu

- Bagian I : Anda mengisi titik-titik yang sesuai dengan keadaan Anda
 Bagian II : Anda diminta untuk memilih ya atau tidak, dan diminta untuk memberikan masukan bila Anda memberikan bimbingan kepada para mahasiswa.

Bagian I

1. Nama :
2. NIP (bila ada) :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan terakhir Anda:
5. Berapa lama Anda menjadi guru?
6. Sudah berapa kali Anda membimbing mahasiswa UT melakukan praktek mengajar?
.....
7. Berapa orang mahasiswa UT yang anda bimbing untuk melakukan praktek?
.....
Sebutkan?.....
8. Pernahkan Anda membaca dan mempelajari buku panduan praktek pemantapan kemampuan mengajar (IDIK307)?
.....
.....

Bagian II

1. Apakah saudara memberikan bimbingan kepada para mahasiswa untuk merumuskan tujuan instruksional khusus/tujuan pembelajaran khusus?

- a. Ya,
- B. Tidak

Jika Ya, dalam bentuk apakah bimbingan itu saudara berikan?

.....

Jika tidak, beri alasan

.....

2. Apakah saudara memberikan bimbingan untuk mengaitkan materi dengan TIK?

A. Ya,

B. Tidak

Jika Ya, dalam bentuk apakah bimbingan yang saudara berikan?

.....
.....
.....
.....

Jika tidak, beri alasan

.....
.....
.....
.....

3. Apakah saudara memberikan bimbingan dalam menentukan media dan sumber belajar?

A. Ya,

B. Tidak

Jika Ya dalam bentuk apakah bimbingan yang saudara berikan dalam menentukan media dan sumber belajar?

.....
.....
.....
.....

Jika tidak, beri alasan

.....
.....
.....
.....

4. Apakah saudara memberikan bimbingan dalam menentukan jenis/alat evaluasi?

A. Ya,

B. Tidak

Jika Ya, dalam bentuk apakah bimbingan yang saudara berikan dalam menentukan jenis/alat evaluasi?

.....
.....
.....
.....

Jika tidak, beri alasan

.....
.....
.....
.....
.....

5. Apakah saudara memberikan bimbingan tentang keadaan anak didik/siswa?
a. Ya,
B. Tidak

Jika Ya, dalam bentuk apakah bimbingan yang saudara berikan?

.....
.....
.....
.....
.....

Jika tidak, beri alasan

.....
.....
.....
.....
.....

6. Apakah saudara memberikan bimbingan dalam menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar?
a. Ya
b. Tidak

Jika Ya, bimbingan dalam bentuk apakah yang saudara berikan?

.....
.....
.....
.....
.....

Jika tidak, beri alasan

.....
.....
.....
.....
.....

Universitas Terbuka

7. Apakah anda selalu mengadakan diskusi/masukan setiap kali mahasiswa telah mempraktikkan RP?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika Ya, bimbingan dalam bentuk apakah yang saudara berikan?

.....
.....
.....
.....
.....

Jika tidak, beri alasan

.....
.....
.....
.....
.....

8. Berapa kali untuk setiap mahasiswa melakukan konsultasi dengan Anda dalam membuat RP dan mempraktikkannya?

Universitas Terbuka

Identitas Peneliti

1. Nama Ketua Peneliti : Dra. Yuliani Narzet, M.Pd
2. NIP : 131793914
3. Pangkat/golongan : Penata/IIIc
4. Jabatan : Lektor
5. Pengalaman Penelitian
 - a) Keefektifan Tutorial Pendidikan Matematika 3 pada Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka: Studi Kasus di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Musibanyuasin Sumatera Selatan (Laporan Penelitian, 1994)
 - b) Peranan Pembimbingan Pematapan Kemampuan Mengajar (PKM) dari Supervisor pada Mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II Guru Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kabupaten Bangka Provinsi Sumatera Selatan (Laporan Penelitian, 1998)
 - c) Studi Deskriptif tentang Kemampuan Mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka dalam Menyusun Satuan Pelajaran (Satpel) Bidang Studi Matematika dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn): Studi Kasus di Kotamadia Palembang (Laporan Penelitian, 1999)
 - d) Strategi Penyampaian Pembelajaran PPKn di SDN Bareng Kota Malang (Tesis Program S2, 2002)
 - d) Sikap Tutor Universitas Terbuka terhadap Program PGSD (Laporan Penelitian, 2003)

Anggota Peneliti

1. Nama Anggota Tim : Drs. Teguh, M.Pd
2. NIP : 131792656
3. Pangkat/golongan : Penata/IIIc
4. Jabatan : Lektor
5. Pengalaman Penelitian
 - a) Keefektifan Tutorial Pendidikan Matematika 3 pada Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka: Studi Kasus di Kecamatan

Talang Kelapa Kabupaten Musibanyuasin Sumatera Selatan (Laporan Penelitian, 1994)

- b) Peranan Pembimbingan Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) dari Supervisor pada Mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II Guru Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kabupaten Bangka Provinsi Sumatera Selatan (Laporan Penelitian, 1998)
- c) Studi Deskriptif tentang Kemampuan Mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka dalam Menyusun Satuan Pelajaran (Satpel) Bidang Studi Matematika dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn): Studi Kasus di Kotamadia Palembang (Laporan Penelitian, 1999)
- d) Pendekatan CSPA untuk Membantu Siswa dalam Memahami Nilai Tempat Bilangan Cacah di Kelas 2 SDN Sumbersari IV Kota Malang (Tesis Program S2, 2002)
- e) Sikap Tutor Universitas Terbuka terhadap Program PGSD (Laporan Penelitian, 2003)

Universitas Terbuka

BERITA ACARA
PELAKSANAAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Pada Hari/tanggal : Kamis, 31 Agustus 2005
Tempat : Ruang Bantuan Belajar UPBJJ UT Palembang

Telah dilaksanakan seminar hasil penelitian dengan judul: "Peranan Pembimbingan Kemampuan Mengajar dari Teman Sejawat pada Mahasiswa Akta Mengajar" yang disampaikan oleh:

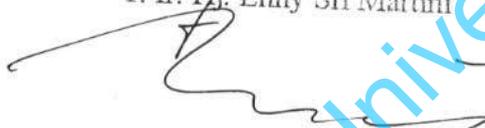
1. Dra. Yuliani Narzet, M. Pd
2. Drs. Teguh, M. Pd

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Saksi-Saksi:



1. Ir. H. Enny Sri Martini



2. Drs. M. Tair A. M.M.

Palembang, 31 Agustus 2005

Kepala UPBJJ UT Palembang,

H. Gusman Idris, S.H, M. Hum

NIP. 130305903



DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL PENELITIAN

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2005

Judul : Peranan Pembimbingan Pemantapan Kemampuan Mengajar
Dari Teman Sejawat pada Mahasiswa Akta Mengajar

Penyaji : 1. Dra. Yuliani Narzet, M.Pd
2. Drs. Teguh, M.Pd

NO.	NAMA	NIP	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	ARIFA CAKIDZA, SE	131282508	Penyab. COMAN	<i>[Signature]</i>
2.	M. SANI	131276355	Registrasi	<i>[Signature]</i>
3.	Agri PURWA UTAMA	132306370	STAFF REG	<i>[Signature]</i>
4.	Sulhans	131226212	STAF REG	<i>[Signature]</i>
5.	parlan	132312927	STAF TATA USAHA	<i>[Signature]</i>
6.	M. Saleh	132308895	STAF TU	<i>[Signature]</i>
7.	HEL SUNORA	131609195	STAF PENGUNJUKAN	<i>[Signature]</i>
8.	IMAM DWINUSIA	132311869	- - - -	<i>[Signature]</i>
9.	Usmail	131844020	PBL MA	<i>[Signature]</i>
10.	AREAN	131400537	DISTRIBUSI	<i>[Signature]</i>
11.	M. TAIRA A	131616900	DISTRIBUSI	<i>[Signature]</i>
12.	Mumpati	132300221	Komputer	<i>[Signature]</i>
13.	Kahrowi	131609194	Reg.	<i>[Signature]</i>
14.	Parmiyah	131609193	bag. umum	<i>[Signature]</i>
15.	Enny	131687666	Ban. Sel	<i>[Signature]</i>
16.	HAHEKIDAR	131616139	ka. TU PY	<i>[Signature]</i>
17.	Asnawati	131619030	Penjualan	<i>[Signature]</i>
18.	Agustini	131643984	STAF. Peng. keu	<i>[Signature]</i>
19.	Teguh	131792656	STAF Edukatif	<i>[Signature]</i>
20.	Yuliani narzet	131793914	STAF Edukatif	<i>[Signature]</i>
21.				
22.				

